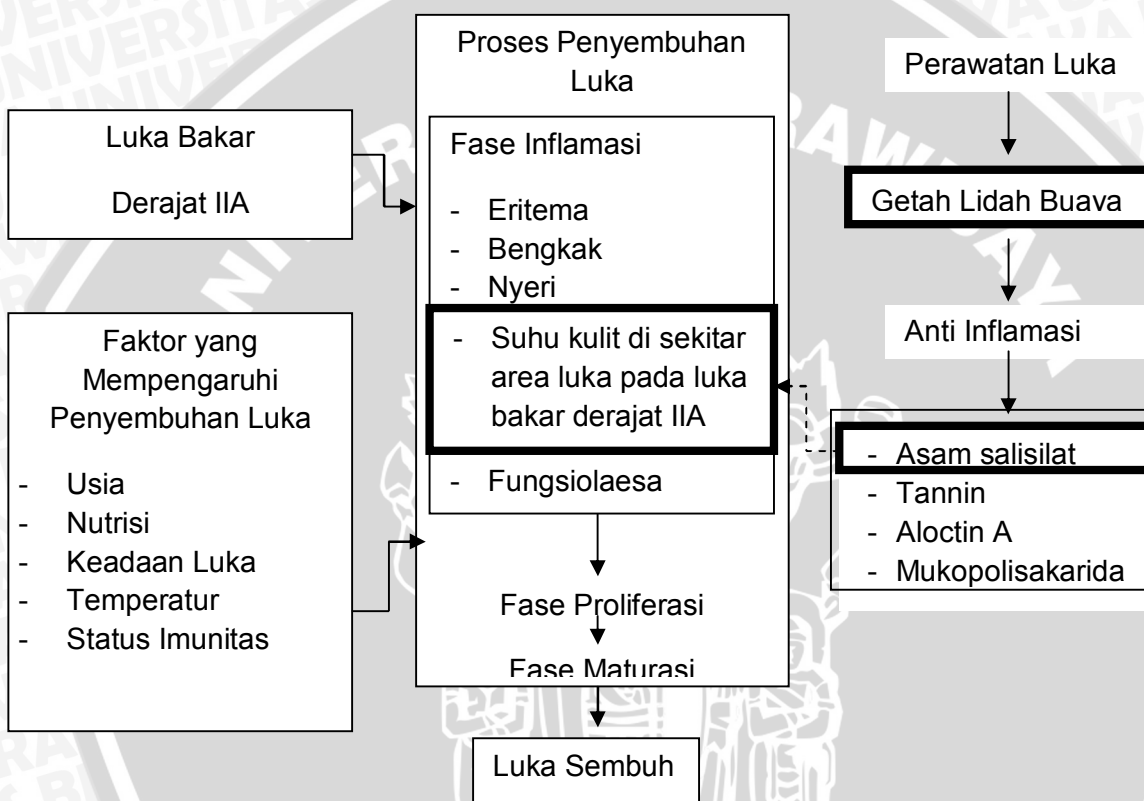


BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep Penelitian



Keterangan :

- : Tidak diteliti
- : Diteliti
- : Hubungan
- : Efek faal yang diteliti

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

3.2 Deskripsi Kerangka Konsep

Luka bakar merupakan jenis luka yang memiliki perawatan yang berbeda dari jenis luka yang lainnya. Luka Bakar Derajat II A merupakan jenis luka bakar yang sangat sering dijumpai pada kehidupan sehari-hari. Pemilihan bahan yang tepat dalam perawatan luka sangatlah penting, terutama pada fase inflamasi. Karena, jika terjadi kesalahan dalam penggunaan bahan perawatan luka, maka akan dapat memperlambat penyembuhan dan kekuatan regangan luka menjadi tetap rendah dan dapat menyebabkan komplikasi yang lebih lanjut. Pada penelitian ini, perawatan luka dilakukan dengan getah *Aloe vera* sediaan segar. Sedangkan pada variabel terkontrol menggunakan krim *silver sulfadiazine* 1% topikal. *Silver sulfadiazine* 1% telah menjadi *gold standard* perawatan luka bakar. Namun, karena beberapa pertimbangan dari kekurangan SSD 1%, antara lain sulit dijangkau masyarakat, memiliki efek samping seperti pembentukan skar, dan beberapa efek samping lain, maka dilakukan penelitian untuk membandingkan perawatan luka dengan menggunakan getah *Aloe vera* dengan SSD 1% (Dailymed,2013).

Getah lidah buaya juga mengandung salisilat, zat peredam sakit dan anti bengkak seperti yang terdapat dalam aspirin (Sulaeman, 2008). Asam salisilat dalam lidah buaya mencegah biosintesis prostaglandin dari asam arakidonat. Hal ini menjelaskan bagaimana aloe vera mengurangi vasodilatasi dan mengurangi efek vaskular dari histamin, seretonin dan mediator inflamasi lainnya. Prostaglandin memainkan peran integral dalam mengatur baik peradangan dan reaksi kekebalan tubuh. Lidah buaya dapat mempengaruhi kedua sistem ini dengan memblokir sintesis prostaglandin. Efek analgesik lidah buaya sinergis dengan aspirin. Lidah buaya memiliki komponen stimulasi dan penghambatan. Lidah buaya dapat memodulasi baik reaksi kekebalan maupun reaksi inflamasi.

Lidah buaya dapat bertindak sebagai stimulator penyembuhan luka dan produksi antibodi. Lidah buaya dapat memblokir sintesis prostaglandin dan memodulasi produksi limfosit dan makrofag derivat mediator (limphokinins) termasuk interleukins dan interferon (Davis, 2000).

Perawatan luka dengan menggunakan getah lidah buaya diharapkan mampu untuk mempercepat penyembuhan luka dengan cara mempercepat fase inflamasi yang dapat diketahui dengan indikator suhu di area kulit sekitar luka. Dengan menggunakan lidah buaya sebagai alternatif perawatan luka bakar derajat IIA, maka juga akan menekan biaya perawatan karena lidah buaya dapat dijumpa di berbagai tempat tropis di Indonesia. Banyak faktor yang juga berpengaruh terhadap waktu penyembuhan luka bakar derajat IIA. Sehingga, faktor-faktor seperti usia, status nutrisi, keadaan luka, temperatur, dan status imunitas perlu dihomogenkan.

3.3 Hipotesis Penelitian

Terdapat perbedaan suhu kulit di sekitar area luka pada luka bakar derajat IIA dengan pemberian getah lidah buaya (*Aloe vera*) dibandingkan dengan *silver sulfadiazine* 1% pada tikus putih (*Rattus norvegicus*).